

**UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI PADA BERITA ONLINE
(KASUS TUGAS ANALISIS WACANA MAHASISWA SEMESTER IV
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA)**

*ELEMENTS OF COHESION AND COHERENCE IN ONLINE NEWS
(CASE OF DISCUSSION ANALYSIS OF SEMESTER IV STUDENTS OF
INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION)*



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

**UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI PADA BERITA ONLINE
(KASUS TUGAS ANALISIS WACANA MAHASISWA SEMESTER IV
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA)**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

AINUL HUFYATI

Nomor Induk Mahasiswa: 105.04.11.018.20

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

TESIS

**UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI PADA BERITA ONLINE (KASUS
TUGAS ANALISIS WACANA MAHASISWA SEMESTER IV
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA)**

Yang disusun dan Diajukan oleh

AINUL HUFYATI
NIM. 105 04 11 018 20

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 23 Agustus 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Pembimbing II,


Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949


Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Unsur Kohesi dan Koherensi pada Berita Online
(Kasus Tugas Analisis Wacana Mahasiswa Semester
IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Nama Mahasiswa : **Ainul Hufyati**

Nim : 105 04 11 018 20

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal
23 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Agustus 2022

Tim Penguji

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Ketua Pembimbing/Penguji)

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
(Sekretaris Pembimbing/Penguji)

Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ainul Hufyati
NIM : 105 04 11 018 20
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Agustus 2022



Ainul Hufyati

MOTO

Belajarlah dari sebuah kesalahan
karena pengetahuan tidak hanya didasarkan pada kebenaran
saja

tetapi juga kesalahan
tugas kita bukanlah untuk berhasil
tugas kita adalah untuk mencoba,
karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan
membangun kesempatan untuk berhasil

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayahanda Mahmud Dan Ibunda Sitti Nurayu
ku persembahkan tesis ini untukmu.

Terimakasih atas doa, bantuan, serta motivasi yangtelah
engkau berikan kepadaku.

ABSTRAK

Ainul Hufyati. 2022. Unsur kohesi dan koherensi pada Berita Online (Kasus Tugas Analisis Wacana Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan Sitti Aida Azis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tugas mahasiswa dalam menentukan jenis kohesi dan koherensi pada berita online. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dalam wacana berita online newsbreak, fajar online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan pekerjaan mahasiswa, memilih, mengumpulkan hasil, dan menganalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu membaca dan merangkum serta memfokuskan pada unsur kohesi dan koherensi, kemudian melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa lebih banyak menentukan unsur kohesi dibandingkan dengan koherensi. Beberapa unsur kohesi yang ditentukan dalam wacana berita di antaranya kohesi gramatikal yaitu 1) referensi yang meliputi kata *saya, dia, beliau, kita, ini, itu*. 2) substitusi, meliputi kata *pengunjukrasa* yang menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan. 3) konjungsi terbagi menjadi tiga yaitu konjungsi koordinatif ditandai dengan adanya kata hubung *dan, kemudian*. Konjungsi subordinatif yang ditandai dengan munculnya kata hubung *ketika, jika, dengan, tanpa, hingga*. Dan konjungsi antarkalimat ditandai dengan adanya kata hubung *apalagi, namun, oleh karena itu, selain itu*. Kemudian pada unsur kohesi leksikal terdapat hiponim yang ditandai dengan munculnya kata *dari satu provinsi ke provinsi lain, dari kabupaten ke kabupaten lain*, kemudian hiponim yang ditandai dengan adanya kata *Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir* yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab. Dan hiponim yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*. Sedangkan koherensi yang ditentukan dalam wacana yaitu meliputi hubungan makna penambahan “dan”, hubungan makna sebab “karena”, dan hubungan makna kewaktuan “beberapa saat kemudian”.

Kata Kunci : Kasus Tugas Analisis, kohesi dan Koherensi.

ABSTRACT

Ainul Hufyati, 2022. Elements of cohesion and coherence in Online News (Case of Discourse Analysis for Semester IV of Indonesian Language and Literature Education). Supervised by Abd. Rahman Rahim and Sitti Aida Azis.

This research was a qualitative research that aimed to describe the task of students in determining the type of cohesion and coherence in online news. The source of the data in this study was the data in the online news discourse, newsbreak, Fajar online. Data collection techniques in this study, namely collecting students' work, selecting, collecting results, and analyzing. Data analysis techniques in this study, namely reading and summarizing and focusing on the elements of cohesion and coherence, then presenting the data, and drawing conclusions from the results of the study.

The results of this study found that students determined the element of cohesion more than coherence. Some elements of cohesion that were determined in news discourse included grammatical cohesion, namely 1) references which included the words I, he, she, we, this, that. 2) substitution, including the word demonstrator that replaced the previous word, namely dozens of students because those two were interrelated. 3) Conjunctions were divided into three, namely coordinating conjunctions marked by the presence of conjunctions and, then. Subordinating conjunctions were characterized by the appearance of a conjunction when, if, with, without, until. And conjunctions between sentences were marked by the presence of conjunctions moreover, however, therefore, besides. Then in the lexical cohesion element there were hyponyms which marked by the emergence of words from one province to another, from district to another, then hyponyms which marked by the presence of Saudi cities, Iran, Syria, Libya, and even Egypt as the hyponyms from hypernyms of the Arabian peninsula. And a hyponym as evidenced by the emergence of the words *dikukus*, *dipais*, *dibakar*. Meanwhile, the coherence determined in the discourse included the correlation of meaning of the addition "and", the correlation of meaning of cause "because", and the correlation of meaning of time "some time later".

Keywords: Case Analysis Task, Cohesion and Coherence.



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date 14th Dec 2022

Authorized by: *[Signature]*
Language Institute of Unismuh Makassar

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain alhamdulillah rabbil alamin sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis yang berjudul “Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Berita Online (Kasus Tugas Analisis Wacana Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik menjadi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu. Maka dari itu penulis mengucapkan terimah kasih sebanyak-banyaknya kepada:

Orang tua saya, Bapak Mahmud dan Ibu Sitti Nurayu yang telah memberikan curahan cinta, kasih sayang, dukungan, doa yang tidak putus-putusnya dan keikhlasan berjuang, dan bersusah payah membiayai penulis dalam memperoleh gelar magister. Saudara kandung penulis, Fitri Fauziah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta nasehat.

Dr. Abd. Rahman Rahum, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sangat teliti, serta rasa kekeluargaan yang tinggi sehingga penyusunan tesis ini berjalan lebih mudah dan dapat terselesaikan.

Dr. Abdul Rahman Rahim, M.Hum. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Prof. Dr. Irwan Akib selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf, yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala hal dengan persoalan administrasi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, khususnya mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia kelas B angkatan 2020 yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis.

Terakhir ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian pendidikan magister yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu pada lembaran ini.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapat pahala yang berlipat

ganda dari yang Mahakuasa. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang luput dari salah dan khilaf, maka deretan saran dan kritikan sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, hanya kepada Allah Swt penulis memohon ridho dan magfirahnya, semoga ketulusan hati lewat bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah Swt.



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Halaman Judul | i |
| Halaman pengesahan | ii |
| Halaman Penerimaan Penguji | iii |
| Surat pernyataan Keaslian Tesis | iii |
| Motto | iv |
| Abstrak | v |
| Abstrac | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi | x |
| Bab I Pendahuluan | |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| Bab II Tinjauan Pustaka | |
| A. Tinjauan Hasil Penelitian | 7 |
| B. Tinjauan Teori dan Konsep | 11 |
| 1. Wacana | 11 |
| 2. Kohesi | 12 |
| 3. Koherensi | 29 |
| 4. Berita Online | 33 |

| | |
|--|--------|
| C. Kerangka Pikir | 33 |
| Bab III Metode Penelitian | |
| A. Pendekatan Penelitian | 35 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Data dan Sumber Data | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| E. Teknik Analisis Data | 36 |
| F. Definisi Istilah | 37 |
| Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan | |
| A. Hasil Penelitian | 38 |
| B. Pembahasan | 60 |
| Bab V Penutup | |
| A. Simpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahasa, dan merupakan unsur utama dalam proses komunikasi sosial. Dalam banyak situasi, seseorang dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada publik. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, baik antardaerah, antarbangsa, maupun antarnegara.

Wacana merupakan satu kesatuan bahasa yang di dalamnya unsur-unsur pendukung bahasa meliputi bentuk, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang diungkapkan baik lisan maupun tulisan, serta wacana membentuk kalimat yang utuh dan padu. Wacana dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan tulisan, dan dalam hal ini penulis mengkaji mengenai wacana tulis. Informasi yang disampaikan melalui wacana tulis tentu mempunyai perbedaan dengan informasi yang disampaikan secara lisan. Keterkaitan dalam wacana tulis dinyatakan secara eksplisit yang merupakan rangkaian antarkalimat secara gramatikal. Salah satu bentuk wacana tertulis berasal dari media massa seperti surat kabar, majalah, dan buletin.

Wacana yang baik adalah wacana yang memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keruntutan antarkalimat. Oleh

Karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk wacana tulis merupakan salah satu faktor penting dalam rangka meningkatkan faktor keterbacaan. Wacana juga harus mencerminkan tindakan interaksional yang dilandasi prinsip kooperatif (Purwoko, 2008: 3). Hubungan kooperatif ini ditandai dengan atas hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi.

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan organisasi sintaktik, yaitu wadah-wadah kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Dalam hal ini berarti pula bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun leksikal tertentu (Tarigan, 2009: 96). Kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan adanya hubungan kohesif, maka suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai dengan keterkaitannya dengan unsur-unsur yang lain.

Koherensi adalah kepaduan gagasan antarbagian dalam wacana, dan kohesi adalah salah satu cara untuk membentuk koherensi. Koherensi merupakan salah satu aspek wacana yang penting dalam menunjang keutuhan makna wacana. Bila suatu ujaran tidak memiliki koherensi, maka hubungan semantik pragmatik yang seharusnya ada menjadi tidak terbina dan tidak logis. Brown dan Yule (Mulyana, 2005 :

135) menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antar satuan dalam suatu teks atau tuturan.

Aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara preposisi yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan keutuhan. Keutuhan yang koheren tersebut dijabarkan oleh adanya hubungan-hubungan makna yang terjadi antar unsur secara semantis. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa wacana akan padu dan utuh apabila memiliki kohesi dan koherensi.

Kohesi dan koherensi yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari wacana berita online. Berita online adalah jenis berita baru setelah berita yang tersaji di media cetak (koran, majalah) berupa teks dan gambar di media penyiaran (radio, televisi) berupa audio dan video.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menganalisis tugas mahasiswa dalam menentukan jenis kohesi dan koherensi pada koran atau berita online. Sering ditemukan, mahasiswa mampu menguraikan sebuah teori namun tidak mampu mengaplikasikan teori tersebut. Begitu pula sebaliknya, mampu dalam proses pengaplikasian, tetapi kurang dalam pemahaman teori.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tugas mahasiswa dalam menentukan jenis kohesi dan koherensi yang terdapat dalam wacana berita, dilihat dari aspek leksikal gramatikal dan penanda

hubungan makna koherensi. Penelitian ini juga dilakukan untuk menambah pemahaman mahasiswa terhadap kohesi dan koherensi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang dilakukan sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis tugas mahasiswa dalam menentukan:

1. Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat pada berita online.
2. Penanda hubungan makna koherensi yang terdapat pada berita online.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan tugas mahasiswa dalam menentukan jenis kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada berita online.
2. Mendeskripsikan tugas mahasiswa dalam menentukan penanda hubungan koherensi pada berita online.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih rinci mengenai tugas mahasiswa dalam menentukan jenis kohesi dan

koherensi yang terdapat pada berita online atau koran, serta menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai kohesi dan koherensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Memahami bagaimana mahasiswa atau peserta didik aktif dalam belajar dan mengembangkan hasil belajar pada mata kuliah wacana.

b. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan motivasi serta kemampuan hasil belajar yang berprestasi dan meningkatkan keaktifan mahasiswa pada kegiatan belajar.

c. Bagi Peneliti

Memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama masalah kohesi dan koherensi serta menambah khazanah kajian dalam bidang linguistik khususnya analisis kohesi dan koherensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini, baik dalam hal pengumpulan data, penganalisisan data, maupun dalam hal penarikan kesimpulan. Acuan tersebut di ambil dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti yaitu “Analisis Menentukan Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Berita Online (Kasus Tugas Analisis Wacana Mahasiswa Semester 4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)” tentunya membutuhkan sejumlah teori yang menjadi kerangka dan dianggap relevan dengan penelitian ini.

Adapun aspek teoretis yang akan dibahas dalam tinjauan pustaka adalah kohesi dan koherensi. Oleh karena itu, perlu dijelaskan kerangka-kerangka teori yang mendasari penelitian ini.

Penelitian mengenai kohesi dan koherensi telah dilakukan sebelumnya, namun dengan objek dan kajian yang berbeda. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian (Kurniyati, 2012) dengan judul “Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Temanggung”.

Dalam penelitian tersebut, Kurniyati membahas masalah kesalahan kohesi dan koherensi paragraf pada karangan siswa. Teknik yang digunakan yaitu dengan metode membaca dan mencatat. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Persamaan dan perbedaan juga terdapat dalam penelitian Diah. Secara tidak langsung, penelitian ini mendasari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bentuk kohesi dan koherensi yang sama dalam penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti.

2. Penelitian (Azis, 2015) dengan judul “Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal”.

Dalam penelitian tersebut, Azis membahas masalah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Pemarkah kohesi leksikal yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari repitisi, sinonim, antonim, hiponim, korelasi, dan ekuivalensi. Sedangkan pemarkah kohesi gramatikal yaitu terdiri dari referensi substitusi, ellipsis, konjungsi dan pronomina. Dari beberapa kohesi yang ada, yang paling banyak digunakan dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2010 adalah kohesi gramatikal, yakni pada pemarkah konjungsi.

Persamaan dan perbedaan juga terdapat dalam penelitian Azis. Secara tidak langsung penelitian ini mendasari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai bentuk kohesi gramatikal yang sama dengan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada objek yang akan diteliti.

3. Penelitian (Abdullah, 2016) dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Aspek Kohesi dan Koherensi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar”

Dalam penelitian tersebut, Abdullah membahas masalah penggunaan kohesi dan koherensi dalam menulis karangan deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data yakni dengan pemberian tugas, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan analisis ragam presentase. Penelitian ini dilakukan karena pada umumnya, siswa kurang berminat pada kegiatan menulis. Siswa lebih menyukai berkomunikasi secara lisan dibandingkan secara tertulis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas ada 19 orang atau 83%. Sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 6,5 sejumlah 4 orang atau 17%. Dengan demikian, penggunaan kohesi dan koherensi dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar belum memadai.

Persamaan dan perbedaan juga terdapat dalam penelitian Abdullah. Secara tidak langsung penelitian ini mendasari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai bentuk kohesi dan koherensi yang sama dengan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada objek yang akan diteliti.

4. Penelitian (Mazhud, 2020) dengan judul “Kohesi dan Koherensi Ragam Bahasa Percakapan Masyarakat Pendatang di Daerah Pangandaran Kabupaten Ciamis”.

Dalam penelitian tersebut, Mazhud membahas mengenai kohesi dan koherensi ragam bahasa. Ada beberapa bahasa yang digunakan masyarakat pendatang yaitu bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan adapula yang menggunakan bahasa Inggris. Kemudian dari segi kohesi, menunjukkan bahwa dalam data tersebut terdapat pemarkah kohesi yang digunakan oleh penutur dalam percakapan, baik bentuk reduplikasi maupun konjungsi. Dari segi koherensi, menunjukkan bahwa tidak semua percakapan menunjukkan koherensi suatu wacana, namun adapula percakapan yang tidak menunjukkan koherensi.

Persamaan dan perbedaan juga terdapat dalam penelitian Mazhud. Secara tidak langsung, penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai kohesi dan koherensi yang

sama dengan penelitian ini. Adapun perbedaannya, yaitu terletak pada objek yang akan diteliti.

5. Penelitian (Kohesi & Koherensi, 2020) dengan judul “Analisis Wacana Lisan Luar Kelas di Ruang Tunggu Terminal Tirtonadi Surakarta (Kajian Kohesi dan Koherensi)”.

Dalam penelitian tersebut membahas masalah wacana lisan luar kelas pada kajian kohesi dan koherensi. Jenis penelitian menggunakan deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam dan wawancara.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam analisis wacana kohesi sebagian besar berupa analisis wacana kohesi gramatikal yang meliputi pelesapan, pergantian, dan penunjukkan. Adapun untuk kohesi leksikal hanya terdapat satu data, yaitu kohesi leksikal pengulangan. Sedangkan analisis koherensi hanya terdapat satu data, yaitu berkenaan dengan kesepakatan bersama implikatur.

Persamaan dan perbedaan juga terdapat dalam penelitian yaitu secara tidak langsung, penelitian ini mendasari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai kohesi dan koherensi. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada teknik pengumpulan data yang digunakan.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

a. Wacana

Dalam hierarki kebahasaan, wacana merupakan tataran tertinggi atau terbesar. Sebagai tataran tertinggi, wacana bukanlah susunan secara acak, namun merupakan satuan bahasa baik lisan maupun tulisan, yang tersusun secara berkesinambungan dan membentuk kepaduan.

Menurut (Chaer, 2014 : 267) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka wacana itu berarti konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun.

Berdasarkan mediana, wacana dibagi menjadi dua yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis merupakan teks-teks tertulis, sedangkan wacana lisan menurut (Suladi, 2000 : 10) adalah satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar di atas kalimat dan klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan.

(Nabillah, 2020 : 8) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lebih luas dari kalimat dan klausa, digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial serta direalisasikan dalam sebuah karangan yang lengkap. Disamping itu, pengertian wacana juga

dipaparkan oleh (Djajasudarma, 2006), bahwa wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan ataupun tertulis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan gramatikal terlengkap dan digunakan untuk berkomunikasi serta menyampaikan ide atau gagasan yang utuh sehingga dapat dipahami oleh pembaca maupun pendengar.

b. Kohesi

Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana. Menurut (Sumantri, 2011), kohesi adalah suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antar unsur teks. Kohesi terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur lainnya. Unsur yang satu saling berkaitan dengan yang lain, sehingga unsur tersebut dapat dipahami.

Kohesi dalam wacana dapat diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan yang saling berkaitan. Wacana yang baik dan utuh membutuhkan kalimat-kalimat yang kohesif. (Darma, 2009), memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan kohesi adalah keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana.

Disamping itu, pengertian kohesi dipaparkan juga oleh (Wahid dan Sugirah Juanda, 2006), bahwa kohesi merupakan organisasi sintaktik,

wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam wacana baik dalam strata gramatikal maupun dalam tataran leksikal tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kohesi sangat penting digunakan dalam penulisan karangan. Kohesi adalah bagaimana setiap kata saling bertautan dengan kata lain. Klausa dengan klausa yang lain, kalimat dengan kalimat yang lain, dan begitu pula paragraf yang satu dengan paragraf berikutnya. Jika semua saling berkaitan, maka secara keseluruhan karangan tersebut merupakan karangan yang baik.

a) Kohesi Gramatikal

Menurut (H.P, 2005 : 4) kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal (pemarkah gramatikal). Dalam kohesi gramatikal, alat yang digunakan berupa unsur-unsur kaidah bahasa. Alat ini digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat. Sedangkan menurut (Arifin, E. Zaenal, 2018 : 50) bahwa piranti gramatikal merupakan piranti atau penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur kaidah bahasa.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal yaitu penggunaan sistem gramatikal atau unsur-unsur kaidah bahasa untuk mengaitkan kalimat yang satu dengan kalimat yang

lainnya. Pada umumnya, dalam sebuah wacana tulis digunakan alat kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi.

1. Referensi (Penunjukan)

Referensi (penunjukan) merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya (Ramlan, 1996 : 12).

Halliday dan Hasan (dalam Nabillah, 2020 : 26) membagi referensi menjadi dua macam, yaitu eksoforis dan endofoforis. Berdasarkan arah acuannya, referensi endofoforis terbagi menjadi dua macam, yaitu referensi anafora dan referensi katafora. Referensi anafora maupun katafora dapat menggunakan pronominal persona, pronominal demonstratif, dan pronominal kompratif (Nabillah, 2020 : 28).

1) Pronomina Persona

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Pronomina persona adalah pronominal yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Pronomina persona bisa diuraikan lagi menjadi pronomina persona pembicara (persona pertama), pendengar (persona kedua), atau yang dibicarakan (persona ketiga).

Pronomina persona pertama tunggal dalam bahasa Indonesia adalah *saya, aku, daku*, klitika *-ku*. Pronomina persona pertama jamak adalah *kami, kita*. Pronomina persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud yakni, *engkau, kamu, anda, dikau, kau, dan -mu*.

Pronomina persona kedua jamak seperti *kalian, sekalian, anda sekalian, kamu sekalian*. Pronomina ketiga tunggal seperti *ia, dia, -nya, beliau*.

Pronomina persona ketiga jamak adalah *mereka*.

Berikut ini adalah pronominal persona yang disajikan dalam bagan :

| Persona | Makna | | | |
|---------|-------------------------------------|--------------------------------------|---------|----------|
| | Tunggal | Jamak | | |
| | | Netral | Eklusif | Inklusif |
| Pertama | saya, aku, daku, ku-, -ku | | Kami | Kita |
| Kedua | engkau, kamu, anda, dikau, kau, -mu | kalian, kamu sekalian, anda sekalian | | |
| Ketiga | ia, dia, beliau, -nya | mereka | | |

Dalam bahasa Indonesia, pronomina persona diperinci sebagai berikut : *saya, aku, daku, -ku, ku-, kami, kita, kamu, engkau, anda, kalian, kamu sekalian, dia, ia, beliau, mereka, beberapa, sejumlah, sesuatu, suatu, seorang, para, masing-masing, siapa-siapa*. Contoh dalam kalimat seperti berikut ini:

- a. Keluargaku hidup di desa
- b. Ayahnya seorang petani

Pada contoh di atas terdapat *-ku* sebagai hubungan rujukan dengan pronomina persona pertama tunggal dan *-nya* sebagai rujukan dengan pronomina persona ketiga tunggal (Nabillah, 2020: 31).

2) Pronomina Demonstratif

Pronomina demonstratif adalah kata deiksis yang dipakai untuk menunjuk atau menggantikan nomina. Pronomina petunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam yaitu, pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal (penanya).

Pronomina penunjuk umum ialah *ini*, *itu*, dan *anu*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/ penulis, pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata *itu* digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara, penulis, pada masa lampau atau pada informasi yang sudah disampaikan. Pronomina penunjuk tepat dalam bahasa Indonesia ialah *sini*, *situ*, atau *sana*. Untuk menunjuk lokasi sering digunakan dengan pengacu arah *di*, *ke*, *dari sini*, *di ke dari situ*, *di ke dari sana*.

Pronomina penanya adalah pronominal yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Yang ditanyakan dapat mengenai orang, barang atau pilihan. Seperti: *siapa*, *apakah*, *mana*, *kenapa*, *kapan*, *bila (mana)*, *di mana*, *ke mana*, *dari mana*, *bagaimana*, *berapa*.

Berikut contoh pronomina demonstratif menunjuk sesuatu yang dekat.

- a) Dengan naik *ini*, tiap hari saya pergi ke pasar.
- b) *Sepeda motor inilah* teman setiaku dalam segala musim dan cuaca.

Pronomina demonstratif *ini* pada kalimat (a) adalah mengacu secara katafora terhadap anteseden *sepeda motor* pada kalimat (b).

Adapun pronomina demonstratif *ini* kalimat (a) mengacu anteseden *sepeda motor* yang terdapat pada kalimat (b) secara anafora.

Contoh pronomina demonstratif menunjuk pada sesuatu yang jauh terdapat pada contoh berikut:

- a) *Pohon-pohon* kelapa *itu* tumbuh di tanah lereng di antara pepohonan lain yang rapat dan rimbun.

Dalam contoh pronomina jauh *itu* pada (a) mengacu ke anteseden *pohon-pohon* secara anafora. Sebagaimana pronominal demonstratif penunjuk jauh, pronominal penunjuk dekat juga bisa bersifat katafora. Contohnya sebagai berikut :

- a) *Persoalan bangsa* adalah tanggung jawab kita bersama.
- b) *Itu* bisa diatasi jika kita mempunyai komitmen terhadap nasib bangsa ini.

Pronominal demonstratif *itu* pada kalimat (b) mengacu pada anteseden *persoalan bangsa* yang terdapat pada kalimat (a).

3) Pronomina Komparatif

Pronomina komparatif adalah kata deiksis yang menjadi bandingan bagi anteseden sebelumnya dengan anteseden sesudahnya. Lubis mengatakan : “Pronomina komparatif adalah referensi yang jadi bandingan bagi referensinya” (Nabillah, 2020 : 34-35).

Kata-kata yang termasuk kategori pronomina komparatif antara lain: *sama, persis, identik, serupa, segitu, setara, berbeda dan sebagainya*. Contoh yang mengandung pronomina komparatif sebagai berikut :

- a. *Sama benar* nilainya dengan yang kita terima sebulan yang lewat.

2. Substitusi (Penggantian)

Substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu. Harimurti (dalam Mulyana, 2005 : 28) menyatakan bahwa proses substitusi merupakan hubungan gramatikal, dan lebih bersifat hubungan kata dan makna. Berikut contohnya:

Bapak juga begitu. Dia tidak suka mendebat **Ibu**. Paling tidak, demikianlah yang kutahu sepanjang kebersamaan mereka sebagai **orangtua**.

Kata *orangtua* pada kalimat ketiga merupakan bentuk yang menggantikan unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *Bapak* dan *Ibu*. Pola kalimat penggantian ini menyebabkan kedua kalimat tersebut berkaitan secara kohesif.

3. Elipsis (Penghilangan)

Elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain. Bentuk atau unsur yang dilesapkan dapat diperkirakan wujudnya dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa Harimurti (dalam Mulyana, 2005 : 28). Ellipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan. (Nabillah, 2020 : 41) menyatakan bahwa tujuan pemakaian ellipsis yaitu agar bahasa yang digunakan menjadi lebih singkat, padat, dan mudah dimengerti dengan cepat.

Berikut contohnya:

Tapi aku suka Ibu. Suka melihat sudut bibirnya yang tertarik nyaris mencapai tulang pipi. Suka melihat retinanya yang coklat mengembun seperti daun ketika pagi hari.

Kalimat kedua, “Suka melihat sudut bibirnya...” dan kalimat ketiga, “Suka melihat retinanya...” merupakan kalimat ellipsis. Kalimat itu sebenarnya ada yang dilesapkan yaitu kata “aku”. Sebagaimana berikut:

Tapi aku suka Ibu. (Aku) suka melihat sudut bibirnya yang tertarik nyaris mencapai tulang pipi. (Aku) suka melihat retinanya yang coklat mengembun seperti daun ketika pagi hari.

4. Konjungsi

Konjungsi menurut (Suwandi, 2003 : 243) adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat.

a) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status yang sama (Suwandi, 2003 : 243). Konjungsi koordinatif sering ditandai dengan konjungtor *dan*, *atau*, *tetapi*, ada beberapa konjungtor lain untuk menyusun hubungan koordinasi, yaitu *lalu*, *kemudian*, *lagipula*, *hanya*, *padahal*, *sedangkan*, *baik...maupun*, *tidak...tetapi*, dan *bukan-(nya)...melainkan*.

(1) Hal ini disebabkan bibit dari biji mempunyai akar yang lebih dalam **dan** batang yang lebih kokoh dibandingkan bibit cangkakan.

(2) *Wak Katok menutup luka besar di betis dengan ramuan daun-daun, **kemudian** dibungkus dengan sobekan kain sarung Pak Balam.*

Pada contoh (1), konjungsi *dan* berfungsi menghubungkan klausa *akar yang lebih dalam* dan *batang yang lebih kokoh*. Kedua klausa itu memiliki kedudukan yang sama. Kata *kemudian* pada contoh (2) berfungsi menghubungkan dua klausa yang sama kedudukannya, yaitu klausa *Wak Katok menutup luka besar di betis dengan ramuan daun-daun dan dibungkus dengan sobekan kain sarung pak Balam*. Dengan memperhatikan fungsinya, jelaslah bahwa kedua konjungsi itu tergolong konjungsi koordinatif.

b) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat (Suwandi, 2003 : 244). Konjungsi subordinatif sering ditandai dengan konjungtor *meskipun, kalau, bahwa*. Ada beberapa konjungtor lain untuk menyusun hubungan subordinatif, antara lain *ketika, sementara, setelah* (konjungsi subordinatif waktu), *jika, bila, bilamana* (konjungsi subordinatif syarat), *sebab, karena, akibat*, (konjungsi subordinatif penyebab), *sehingga, maka* (konjungsi subordinatif pengakibatan), *dengan, tanpa* (konjungsi subordinatif cara), *walau (pun), sekali (pun)* (konjungsi subordinatif

konsesif), *andai*, *andaikata*, *sekiranya* (konjungsi subordinatif pengandaian) dan *bahwa* (konjungsi subordinatif penjelasan). Contohnya sebagai berikut:

(1) *Aneh, Srintil merasa ada sesuatu yang terlampiaskan **ketika** daun yang tak bersalah itu remuk dalam genggamannya.*

(2) *Sepanjang kita tidak melakukan perbaikan itu, **maka** ancaman kecelakaan akan terus terjadi.*

Pada tuturan (1) kata *ketika* menyatakan konjungsi subordinatif waktu. Pada tuturan (2) kata *maka* menyatakan konjungsi subordinatif pengakibatan.

c) Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah wacana. Oleh karena itu, konjungsi ini selalu memulai suatu kalimat baru. Konjungsi antarkalimat sering ditandai dengan konjungtor *namun*, *tetapi*, *sebaliknya* (menyatakan pertentangan), *sama halnya*, *berbeda dengan itu*, *seperti* (menyatakan perbandingan), *akibatnya*, *konsekuensinya*, *dengan demikian*, *oleh karena itu*, *sebab itu* (menyatakan sebab-akibat), *mudah-mudahan* (menyatakan harapan), *singkatannya*, *pendeknya*, *pada umumnya*, *jadi*, *kesimpulannya*, *dengan ringkasnya* (menyatakan simpulan), *selain itu*, *apalagi* (menyatakan adanya hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya). Perhatikan contoh berikut.

Pemerintah berencana memperluas jaringan telepon tanpa kabel.

Oleh karena itu, pemerintah membuka kesempatan bagi perusahaan swasta yang berminat dan mampu mewujudkan rencana tersebut (Yuwono, 2005 : 99).

Berdasarkan contoh di atas, terlihat bahwa frasa *oleh karena itu* berfungsi sebagai konjungsi antarkalimat.

b) Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal menunjuk pada hubungan leksikal di antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian secara kohesif. Kohesi leksikal terdiri atas *repetisi* (pengulangan), *sinonim* (makna mirip), *antonim* (lawan kata), *hiponim* (hubungan bagian atau isi), dan *kolokasi* (penyanding kata). Tujuan penggunaan aspek-aspek leksikal itu, antara lain ialah untuk mendapatkan efek intensitas makna, keindahan bahasa, atau kejelasan informasi (Arifin, E. Zaenal, 2018 : 66).

Kohesi leksikal dapat terjadi melalui pemilihan kata yang secara ketat dilakukan demi terjalinnya hubungan bentuk ataupun makna di antara suatu kata dengan kata lain yang sudah digunakan sebelumnya. Alat kohesi leksikal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Repetisi

Repetisi atau pengulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antarkalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa

pada kalimat sesudahnya. Kalimat sebelum dan sesudah memiliki kesamaan makna. Dengan mengulang berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang di ulang. Menurut Ramlan (H.P, 2005 : 25) pengulangan terdiri atas pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan bentuk. Pengulangan sebagian dan pengulangan paraphrase. Contoh:

*Setiap menoleh ke belakang, api itu semakin mendekat. Hingga ia merasa **lelah, lelah, sangat lelah**, lalu terjatuh karena **kelelahan**.*

2) Sinonim

Aspek leksikal selain repetisi adalah sinonim. Fungsi dari sinonim adalah untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2004: 39). Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonim dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

a. Sinonim antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat),

***Aku** mohon kau mengerti perasa**anku**.*

***Kamu** boleh bermain sesuk hatimu.*

***Dia** terus berusaha mencari jatidirinya.*

b. Sinonim kata dengan kata

*Meskipun sedikit, saya sudah terima **bayaran**. Setahun menerima **gaji** 80%. SK PNSku keluar. **Gajiku** naik.*

c. Sinonim kata dengan frasa atau sebaliknya

*Kota ini semalam dilanda **hujan dan badai**. Akibat adanya **musibah** itu banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai.*

d. Sinonim frasa dengan frasa

*Tina adalah sosok wanita yang **pandai bergaul**. Betapa tidak. Baru pindah dua hari kesini, dia sudah bisa **beradaptasi dengan baik**.*

e. Sinonim klausa atau kalimat dengan klausa atau kalimat

*Gunakan landasan teori yang tepat untuk **memecahkan masalah tersebut**. Pendekatan yang digunakan untuk **menyelesaikan persoalan itu pun juga harus akurat**.*

3) Antonim (lawan kata)

Antonim adalah satuan lingual yang berlawanan, antonim dapat disebut dengan istilah oposisi (Sumarlam, 2004: 271). Berdasarkan sifatnya, oposisi antarkata dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu oposisi kembar, oposisi majemuk, oposisi gradual, oposisi relasional (kebalikan), oposisi hirarkis, dan oposisi inversi (Keraf, 2004: 40-41).

Berikut paparan ringkas mengenai keenam oposisi tersebut.

a. Oposisi Kembar

Oposisi kembar adalah oposisi yang mencakup dua anggota seperti *laki-laki dan wanita, jantan dan betina, hidup dan mati*. Ciri utama dari

kelas antonim ini adalah penyangkalan terhadap yang satu berarti penegasan terhadap anggota yang lain, penegasan terhadap yang satu berarti penyangkalan terhadap yang lain (Keraf, 2004:40).

b. Oposisi Majemuk

Oposisi majemuk adalah oposisi yang mencakup suatu perangkat yang terdiri dari dua kata. Ciri utama kelas antonim ini adalah penegasan terhadap suatu anggota akan mencakup penegasan mengenai kemungkinan dari semua anggota yang lain (Keraf, 2004: 40).

c. Oposisi Gradual

Oposisi gradual merupakan suatu penyimpangan dari oposisi kembar, yaitu antara dua istilah yang berlawanan masih terdapat sejumlah tingkatan. Ciri utama antonim adalah penyangkalan terhadap yang satu dengan yang lain, walaupun penegasan terhadap yang satu mencakup penyangkalan terhadap yang lain (Keraf, 2004: 40).

d. Oposisi Relasional (kebalikan)

Oposisi relasional adalah oposisi antara dua kata yang mengandung relasi kebalikan. Relasi ini biasanya dinyatakan dengan mempergunakan kata yang berlainan dalam konstruksi kalimat yang sama (Keraf, 2004: 40-41).

e. Oposisi Hirarkis

Oposisi hirarkis adalah oposisi yang terjadi karena tiap istilah menduduki derajat yang berlainan. Oposisi ini sebenarnya sama dengan oposisi majemuk, namun terdapat kriteria tambahan yaitu tingkat. Termasuk dalam kelas ini adalah ukuran dan penanggalan (Keraf, 2004: 41).

f. Oposisi Inversi

Oposisi inversi adalah oposisi yang terdapat pada pasangan kata. Pengujian utama mengenai oposisi inversi ini adalah apakah ia mengikuti kaidah sinonim yang mencakup (a) penggantian suatu istilah dengan yang lain, dan (b) mengubah posisi suatu penyangkalan dalam kaitan dengan istilah yang berlawanan (Keraf, 2004: 41).

4) Hiponim (hubungan atas-bawah)

Hiponim adalah semacam relasi antarkata yang berwujud atas-bawah, atau dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lebih kecil, dan ada sejumlah kelas bawah yang merupakan komponen-komponen yang tercakup dalam kelas atas, maka kata yang berkedudukan sebagai kelas disebut superordinat dan kelas bawah disebut hiponim (Keraf, 2004: 38). Sedangkan (Baryadi, 2002: 26) mengungkapkan bahwa hiponim adalah kohesi leksikal berupa relasi makna leksikal yang bersifat hierarkis antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

hiponim merupakan hubungan kata, anggota, atau keluarga kata tertentu, bagian dari kata umum yang lebih spesifik. Dapat disimpulkan bahwa hiponim adalah keluarga kata atau hubungan kata yang lebih spesifik. Contoh:

*Bu Yuti menanam benih **bunga kol**, **wortel**, dan **kentang** di kebun miliknya pagi ini.*

Kalimat tersebut berkohehi dengan penanda hiponim. Dibuktikan dengan munculnya kata *bunga kol*, *wortel*, dan *kentang* yang merupakan hiponim dari hipernim *sayuran*.

5) Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu (Sumarlam, 2004: 144).

Contoh:

Anton memberi sepucuk surat untuk ibunya.

Kalimat tersebut dapat dikatakan berkohehi dengan penanda kolokasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kehadiran kata *sepucuk* yang hanya dapat digunakan untuk kata-kata tertentu.

c. Koherensi

Koherensi menurut (Nabillah, 2020 : 56) adalah kepaduan hubungan makna antara bagian-bagian dalam wacana. Istilah “koherensi” mengandung makna pertalian. Dalam konsep kewacanaan, berarti pertalian makna atau isi kalimat (Tarigan, 2009 : 73). HS Wahyudi (dalam Arifin, 2012 : 36) berpendapat bahwa hubungan koherensi ialah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Wacana yang koheren memiliki ciri-ciri yaitu susunannya teratur dan amanatnya terjalin rapi, sehingga mudah diinterpretasikan.

Menurut (Brown, 1996 : 224) bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Dalam keutuhan wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan keutuhan. (Djajasudarma, 2006 :44) menyatakan bahwa koheren merupakan wacana yang utuh. Keutuhan wacana merupakan faktor yang menentukan kemampuan bahasa.

(Nabillah, 2020 : 69) menyatakan bahwa hubungan makna dibagi menjadi:

1. Hubungan Makna Penambahan

Hubungan makna penambahan adalah hubungan yang mengungkapkan bahwa terdapat penambahan pada informasi yang telah

disampaikan sebelumnya. Sarana penghubung yang bersifat penambahan misalnya “dan, juga, lagi, pula” dan sebagainya. Contoh:

Laki-laki dan perempuan, tua **dan** muda, **juga** para tamu turut bekerja bergotong-royong menumpas hama tikus di sawah-sawah di desa kami.

Hubungan makna penambahan pada contoh di atas ditandai dengan adanya saran hubung yang bersifat aditif, yaitu **dan** dan **juga**.

2. Hubungan Makna Pertentangan

Hubungan makna pertentangan adalah hubungan yang mengungkapkan bahwa informasi yang disebutkan merupakan pertentangan terhadap informasi yang telah disebutkan sebelumnya. Hubungan pertentangan biasanya ditunjukkan dengan penanda seperti “tetapi”, “sebaliknya”, dan sebagainya. Contoh :

Teman saya seangkatan namanya Joni. Dia rajin sekali belajar, **tetapi** setiap turnamen selalu tidak lulus.

Pada contoh di atas terdapat hubungan makna pertentangan dengan menggunakan kata **tetapi**.

3. Hubungan Makna Sebab

Hubungan makna sebab adalah hubungan yang mengungkapkan bahwa informasi pada salah satu proposisi merupakan penyebab terjadinya suatu kondisi tertentu dalam proposisi yang lainnya.

Hubungan ini ditunjukkan dengan penanda seperti “karena”, “disebabkan oleh”, dan sebagainya. Contoh:

Karena hanya ada dua orang yang datang, pertemuan kali ini ditunda.

Hubungan makna sebab pada contoh di atas ditandai dengan adanya kata karena. Klausa “hanya dua orang yang datang” merupakan penyebab dari peristiwa lain yang disebutkan kemudian.

4. Hubungan Makna Akibat

Hubungan makna akibat adalah hubungan yang mengungkapkan bahwa informasi pada salah satu proposisi merupakan akibat yang ditimbulkan oleh suatu kondisi tertentu dalam proposisi yang lainnya. Hubungan ini ditunjukkan oleh penanda seperti “maka”, “sehingga”, dan sebagainya. Berikut contohnya:

Pada waktu mengungsi dulu sukar sekali mendapatkan beras di daerah kami, **sehingga** masyarakat hanya memakan singkong.

Pada kalimat di atas terdapat hubungan makna sebab. Keadaan masyarakat yang sedang mengungsi dan sulit mendapatkan beras mengakibatkan masyarakat hanya mengonsumsi singkong.

5. Hubungan Makna Kewaktuan

Hubungan makna kewaktuan adalah hubungan yang mengungkapkan bahwa informasi pada salah satu tuturan merupakan

waktu terjadinya peristiwa yang disebutkan dalam tuturan yang lainnya. Hubungan makna kewaktuan dapat ditunjukkan dengan adanya sarana hubungan yang bersifat kewaktuan seperti “mula-mula”, “kemudian”, “akhirnya”, dan sebagainya. Berikut contohnya:

Mula-mula saya menempatkan barang itu disini, **kemudian** saya pindahkan dan saya letakkan disitu.

Hubungan makna kewaktuan pada contoh di atas ditandai dengan hadirnya satuan lingual *mula-mula* dan *kemudian* yang menjelaskan adanya sebuah rangkaian peristiwa.

6. Hubungan Makna Persyaratan dan Pengadaian

Hubungan makna persyaratan dan pengadaian adalah hubungan yang mengungkapkan bahwa kondisi pada salah satu klausa merupakan syarat terjadinya kondisi atau tindakan pada klausa yang lain. Hubungan makna persyaratan dan pengadaian dapat ditunjukkan dengan tanda hubung seperti “jikalau”, “seandainya”, dan sebagainya. Contoh:

Seandainya aku menang undian, aku bisa membeli mobil baru.

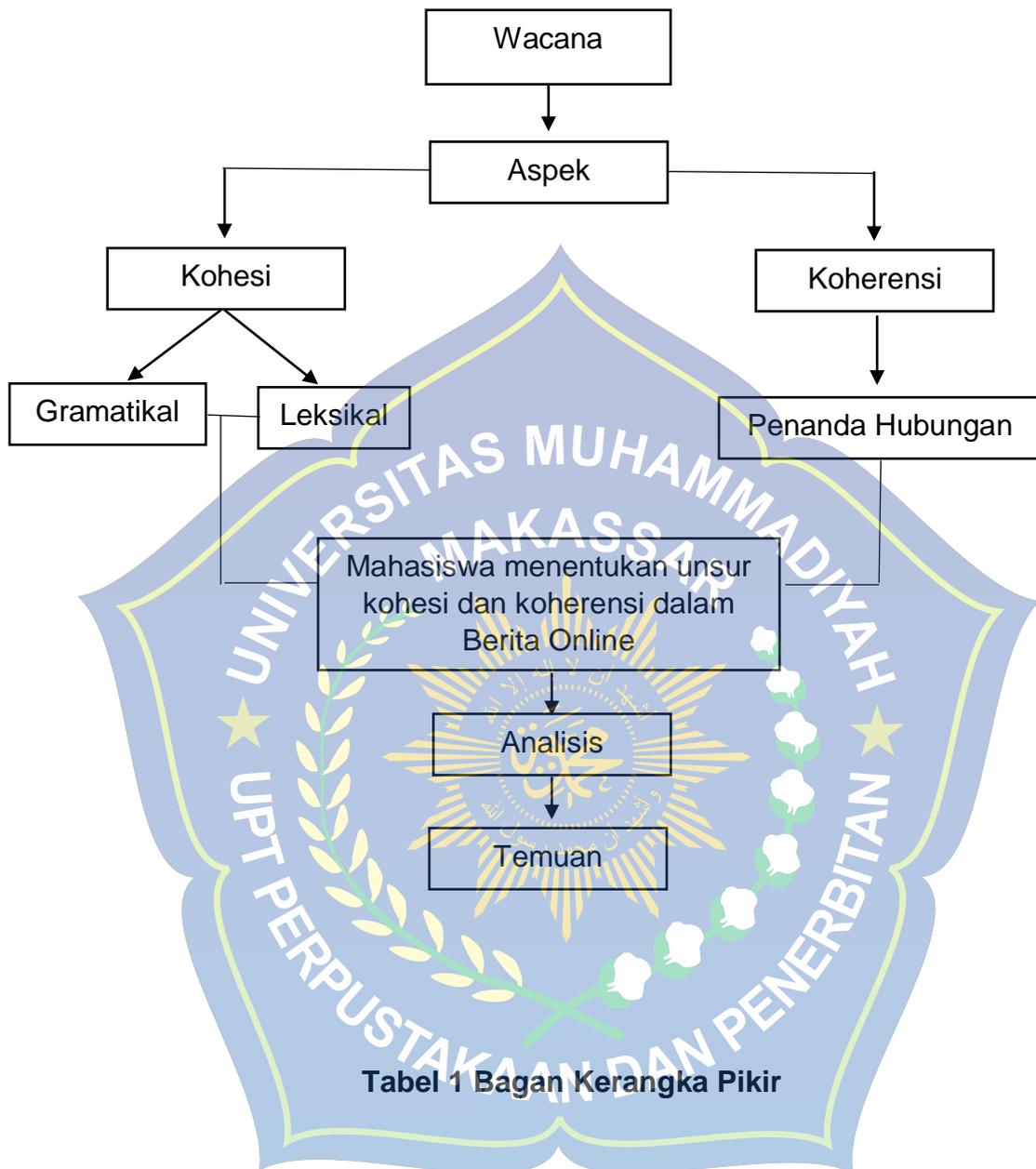
Hubungan makna persyaratan dan pengadaian pada contoh di atas ditunjukkan dengan adanya tanda hubung **seandainya**. Klausa pertama mengandung pernyataan yang menyatakan syarat atau pengadaian atas terjadinya peristiwa pada klausa kedua.

d. Berita Online

Berita online adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang dikemas oleh media sebagai sarannya yang berisi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dipublikasikan berupa berita. Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Berita online adalah jenis baru berita setelah berita yang tersaji di media cetak (koran, majalah) berupa teks dan gambar dan di media penyiaran berupa audio atau video.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tugas mahasiswa dalam menentukan jenis kohesi leksikal gramatikal dan penanda hubungan makna koherensi yang terdapat pada berita online. Berita online inilah yang menjadi instrument untuk mahasiswa dalam menentukan jenis kohesi leksikal gramatikal dan koherensi yang terdapat pada berita online.



Tabel 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang diteliti dengan cara menganalisis hasil kerja mahasiswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada mahasiswa semester 4 kelas A Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai April.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah lembar hasil kerja mahasiswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dalam wacana berita online newsbreak, fajar online.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengumpulkan pekerjaan mahasiswa dari menentukan kohesi dan koherensi dalam berita online.
2. Memilah-milah hasil pekerjaan mahasiswa berdasarkan kohesi dan koherensi.
3. Mengumpulkan hasil yang telah dipilih dari pekerjaan mahasiswa.
4. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil kerja mahasiswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca hasil pekerjaan mahasiswa yang terkumpul dan diperoleh dilapangan, merangkum serta memfokuskan pada hal yang penting, yaitu mengenai unsur kohesi dan koherensi. Kemudian selanjutnya, melakukan penyajian data. Dalam hal ini, data yang disajikan berupa data yang terkumpul dan dapat di analisis sehingga data tersebut tersusun dengan jelas, serta mudah untuk dipahami. Dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Analisis Menentukan Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Berita Online (Kasus Tugas Analisis Wacana Semester 4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)” maka definisi istilah ini merupakan alat bantu untuk memberikan pemahaman agar tidak menimbulkan keraguan makna.

1. Wacana adalah kesatuan makna antarkomponen bahasa di dalam suatu struktur bahasa yang terkait dengan konteks.
2. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana. Kohesi terbagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.
3. Koherensi merupakan pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dihubungkannya.
4. Berita merupakan teks berisi informasi yang baru atau sedang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data penelitian, data hasil penelitian yang diuraikan adalah data yang diperoleh dari hasil kerja mahasiswa dengan menentukan unsur kohesi dan koherensi pada wacana berita dapat dilihat sebagai berikut :

1. Deskripsi Tugas Mahasiswa dalam Menentukan Unsur Kohesi Gramatikal dan Leksikal

Berdasarkan data yang ada, peneliti dapat mendeskripsikan unsur-unsur kohesi yang telah ditentukan oleh mahasiswa dalam wacana berita. Kohesi dapat dibagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Untuk membuktikan hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

Kode 001 mengenai kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) “Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemukan, **saya** bertemu seorang legislator dari partai G, **beliau** mengatakan “elektabilitas pak Anies luar biasa pak Ramli, bahkan ada survey yang hasilnya 45% untuk pak Anies hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut”.

Kalimat di atas termasuk bagian dari referensi, karena pronominal *saya* termasuk dalam pronominal persona tunggal. Sedangkan *beliau* merupakan pronominal ketiga tunggal. Kemudian konjungsi yang ditentukan dalam wacana yaitu dilihat dari redaksi berikut :

- (2) Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. **Kemudian**, disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Konjungsi, karena kata *kemudian* termasuk dalam konjungsi koordinatif.

- (3) Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan, **apalagi** pergerakan itu terjadi secara organik, tanpa dibiayai bahkan mereka yang aktif mencari simpul-simpul relawan Anies yang relawan itupun belum tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi direstui dan didanai.

Konjungsi antarkalimat, karena kata *apalagi* menyatakan adanya hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya.

- (4) Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak **dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain** hingga ke pelosok desa.

Hiponim, karena kalimat tersebut ditandai dengan munculnya kata *dari satu provinsi ke provinsi lain, dari kabupaten ke kabupaten lain*.

- (5) **Puluhan mahasiswa** yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gowa Raya, berunjukrasa di depan kampus I, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam orasinya, **pengunjukrasa** mengecam pernyataan Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas terkait suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing.

Substitusi, kata *pengunjukrasa* menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan.

- (6) Pasalnya, saat mahasiswa hendak membakar ban, aparat kepolisian menghalau. **Namun**, upaya itu tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi bakar ban.

Konjungsi, karena kata *namun* termasuk dalam konjungsi antarkalimat yang merupakan kata penghubung antara kalimat satu dengan kalimat lain.

- (7) Menurut Ketua Umum PDIP **itu**, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara.

Referensi, pronominal demonstratif yang ditandai dengan adanya demonstratif *itu*.

- (8) Tak hanya itu, anak dari Soekarno ini sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPR dan berdiskusi, **namun** satu pun tak ada yang muncul.

Konjungsi, karena kata *namun* termasuk dalam konjungsi antarkalimat.

- (9) Megawati mengungkapkan, paham khilafah sendiri tidak diterima di negara **jazirah Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir.**

Hiponim, ditandai dengan adanya kata *Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir* yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab.

- (10) Uu menambahkan, orang tua dahulu jarang sekali menggunakan minyak goreng dalam memasak. **Oleh karena itu**, tidak sedikit orang tua dahulu yang memiliki usia panjang dan tubuh yang sehat.

Konjungsi, terlihat bahwa frasa *oleh karena itu* berfungsi sebagai konjungsi antarkalimat.

- (11) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan **dikukus, dipais, dibakar**, dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hiponim, yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*.

Kode 002 mengenai kohesi gramatikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) “Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemukan, **saya** bertemu seorang legislator dari partai G.

Kalimat di atas termasuk bagian dari referensi, karena pronominal *saya* termasuk dalam pronominal persona tunggal.

- (2) Selain itu pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan yang terjadi belakangan **ini**.

Pronominal demonstratif *ini* pada kalimat di atas mengacu secara katafora terhadap antesenden yang terjadi belakangan ini.

- (3) **Selain itu**, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada alias bubar ketika Turki menjadi republik pada 1924.

Konjungsi antarkalimat, karena kata *selain itu* merupakan kata yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah wacana.

- (4) **Dia** juga mengingatkan bahaya akan penggunaan minyak goreng secara berlebihan.

Pronominal *dia* mengacu pada pronominal ketiga tunggal.

Kode 003 mengenai kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) **Jika** dikerucutkan 5 nama, Anies Baswedan berada di posisi teratas dengan persentase 24,6 persen.
- (2) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama," ujarnya. **Selain itu**, pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini.
- (3) Menurut Ketua Umum PDIP itu, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa **dan** negara.
- (4) Selain itu, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada alias bubar **ketika** Turki menjadi republik pada 1924.
- (5) Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, **dan** banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Pada kalimat (1) konjungsi *jika* menyatakan konjungsi subordinatif syarat. Kalimat (2) kata hubung *selain itu* merupakan konjungsi

antarkalimat yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah wacana. Kalimat (3) dan (5) yaitu konjungsi koordinatif yang ditandai dengan adanya kata *dan*. Dan kalimat (4) kata *ketika* termasuk bagian dari konjungsi subordinatif waktu.

- (6) **Kita** meminta presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap Menteri Agama

Pada kalimat di atas, pronominal *kita* merupakan bagian dari pronominal persona pertama jamak.

Kode 004 mengenai kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) “Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemuka, **saya** bertemu seorang legislator dari partai G, **beliau** mengatakan “elektabilitas pak Anies luar biasa pak Ramli, bahkan ada survey yang hasilnya 45% untuk pak Anies hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut”.

Kalimat di atas termasuk bagian dari referensi, karena pronominal *saya* termasuk dalam pronominal persona tunggal. Sedangkan *beliau* merupakan pronominal ketiga tunggal. Kemudian konjungsi yang ditentukan dalam wacana yaitu dilihat dari redaksi berikut :

- (2) Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. **Kemudian**, disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Konjungsi, karena kata *kemudian* termasuk dalam konjungsi koordinatif.

- (3) Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan, **apalagi** pergerakan itu terjadi secara organik, tanpa dibiayai bahkan mereka yang aktif mencari simpul-simpul relawan Anies yang relawan itupun belum

tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi direstui dan didanai.

Konjungsi antarkalimat, karena kata *apalagi* menyatakan adanya hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya.

- (4) Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak **dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain** hingga ke pelosok desa.

Hiponim, karena kalimat tersebut ditandai dengan munculnya kata *dari satu provinsi ke provinsi lain, dari kabupaten ke kabupaten lain*.

- (5) **Puluhan mahasiswa** yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gowa Raya, berunjukrasa di depan kampus I, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam orasinya, **pengunjukrasa** mengecam pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas terkait suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing.

Substitusi, kata *pengunjukrasa* menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan.

- (6) Pasalnya, saat mahasiswa hendak membakar ban, aparat kepolisian menghalau. **Namun**, upaya itu tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi bakar ban.

Konjungsi, karena kata *namun* termasuk dalam konjungsi antarkalimat yang merupakan kata penghubung antara kalimat satu dengan kalimat lain.

- (7) Menurut Ketua Umum PDIP **itu**, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara.

Referensi, pronominal demonstratif yang ditandai dengan adanya demonstratif *itu*.

- (8) Tak hanya itu, anak dari Soekarno ini sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPR dan berdiskusi, **namun** satu pun tak ada yang muncul.

Konjungsi, karena kata *namun* termasuk dalam konjungsi antarkalimat.

- (9) Megawati mengungkapkan, paham khilafah sendiri tidak diterima di negara **jazirah Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir.**

Hiponim, ditandai dengan adanya kata *Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir* yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab.

- (10) Uu menambahkan, orang tua dahulu jarang sekali menggunakan minyak goreng dalam memasak. **Oleh karena itu**, tidak sedikit orang tua dahulu yang memiliki usia panjang dan tubuh yang sehat.

Konjungsi, terlihat bahwa frasa *oleh karena itu* berfungsi sebagai konjungsi antarkalimat.

- (11) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan **dikukus, dipais, dibakar**, dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hiponim, yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*.

Kode 005 mengenai kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) “Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemuka, **saya** bertemu seorang legislator dari partai G, **beliau** mengatakan “elektabilitas pak Anies luar biasa pak Ramli, bahkan ada survey yang hasilnya 45% untuk pak Anies hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut”.
- (2) **Dia** mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung.

Kalimat di atas termasuk bagian dari referensi, karena pronominal *saya* termasuk dalam pronominal persona tunggal. Sedangkan pronominal *beliau* dan *dia* merupakan pronominal ketiga tunggal.

- (3) **Jika** dikerucutkan 5 nama, Anies Baswedan berada di posisi teratas dengan persentase 24,6 persen.

Pada tuturan tersebut di atas, kata *jika* menyatakan konjungsi subordinatif syarat.

- (4) “Pernyataan menteri agama yang membandingkan suara adzan dengan suara anjing adalah bentuk penistaan agama, utamanya agama **kita** islam.”

Tuturan kalimat di atas, pronominal *kita* menyatakan penunjuk pronominal pertama jamak.

- (5) **Puluhan mahasiswa** yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gowa Raya, berunjukrasa di depan kampus I, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam orasinya, **pengunjukrasa** mengecam pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas terkait suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing.

Substitusi, kata *pengunjukrasa* menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan.

- (6) “Pernyataan menteri agama yang membandingkan suara adzan **dengan** suara anjing adalah bentuk penistaan agama, utamanya agama kita islam.”

Tuturan tersebut di atas, kata penghubung *dengan* menyatakan konjungsi subordinatif cara.

- (7) Menurut Ketua Umum PDIP **itu**, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara.

Referensi, pronominal demonstratif yang ditandai dengan adanya demonstratif *itu*.

- (8) Menurut Ketua Umum PDIP itu, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa **dan** negara.

Kalimat di atas, konjungsi *dan* berfungsi menghubungkan kata bangsa dan negara, keduanya memiliki kedudukan yang sama.

- (9) Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum menyebut banyak metode memasa **tanpa** menggunakan minyak goreng **dan** lebih sehat bagi tubuh.

Kata penghubung *tanpa* merupakan bagian dari konjungsi subordinatif cara, sedangkan konjungsi *dan* termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dan memiliki status yang sama.

Kode 006 mengenai kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

Kohesi gramatikal konjungsi

- (1) **Jika** dikerucutkan 5 nama, Anies Baswedan berada di posisi teratas dengan persentase 24,6 persen.

Pada tuturan tersebut di atas, kata *jika* menyatakan konjungsi subordinatif syarat.

- (2) Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas **dan** elektabilitas Anies Baswedan, apalagi pergerakan itu terjadi secara organik.

Konjungsi *dan* di atas termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dan memiliki status yang sama.

- (3) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama

karena menistakan agama," ujarnya. **Selain itu**, pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini.

Konjungsi antarkalimat, karena kata *selain itu* merupakan kata yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah wacana.

- (4) Menurut Ketua Umum PDIP itu, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa **dan** negara.
- (5) Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, **dan** banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Kalimat (4) dan (5) yaitu konjungsi koordinatif yang ditandai dengan adanya kata *dan*.

- (6) Selain itu, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada alias bubar **ketika** Turki menjadi republik pada 1924.

kalimat di atas, kata *ketika* termasuk bagian dari konjungsi subordinatif waktu.

- (7) **Kita** meminta presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap Menteri Agama

Pada kalimat di atas, pronominal *kita* merupakan bagian dari pronominal persona pertama jamak.

Kode 007 mengenai kohesi gramatikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) "Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemuka, **saya** bertemu seorang legislator dari partai G, **beliau** mengatakan "elektabilitas pak Anies luar biasa pak Ramli, bahkan ada survey yang hasilnya 45% untuk pak Anies hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut".

Referensi, karena pronominal *saya* termasuk dalam pronominal persona tunggal. Sedangkan *beliau* merupakan pronominal ketiga tunggal.

- (2) **Kita** meminta presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap Menteri Agama

Pada kalimat di atas, pronominal *kita* merupakan bagian dari pronominal persona pertama jamak.

- (3) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama," ujarnya. **Selain itu**, pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini.

Konjungsi antarkalimat, karena kata *selain itu* merupakan kata yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah wacana.

- (4) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama **dan** juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama," ujarnya.
 (5) Menurut Ketua Umum PDIP itu, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa **dan** negara.
 (6) Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, **dan** banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Konjungsi *dan* pada kalimat (4, 5, 6) di atas termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dan memiliki status yang sama.

Kode 008 mengenai kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) "Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemukan, **saya** bertemu seorang legislator dari partai G, **beliau** mengatakan "elektabilitas pak Anies luar biasa pak Ramli, bahkan ada survey yang hasilnya 45% untuk pak Anies hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut".

Kalimat di atas termasuk bagian dari referensi, karena pronominal *saya* termasuk dalam pronominal persona tunggal. Sedangkan *beliau* merupakan pronominal ketiga tunggal.

- (2) Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. **Kemudian**, disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Konjungsi, karena kata *kemudian* termasuk dalam konjungsi koordinatif.

- (3) Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan, **apalagi** pergerakan itu terjadi secara organik, tanpa dibiayai bahkan mereka yang aktif mencari simpul-simpul relawan Anies yang relawan itupun belum tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi direstui dan didanai.

Konjungsi antarkalimat, karena kata *apalagi* menyatakan adanya hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya.

- (4) Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak **dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain** hingga ke pelosok desa.

Hiponim, karena kalimat tersebut ditandai dengan munculnya kata *dari satu provinsi ke provinsi lain, dari kabupaten ke kabupaten lain*.

- (5) **Puluhan mahasiswa** yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gowa Raya, berunjukrasa di depan kampus I, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam orasinya, **pengunjukrasa** mengecam pernyataan Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas terkait suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing.

Substitusi, kata *pengunjukrasa* menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan.

- (6) Pasalnya, saat mahasiswa hendak membakar ban, aparat kepolisian menghalau. **Namun**, upaya itu tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi bakar ban.

Konjungsi, karena kata *namun* termasuk dalam konjungsi antarkalimat yang merupakan kata penghubung antara kalimat satu dengan kalimat lain.

- (7) Menurut Ketua Umum PDIP **itu**, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara.

Referensi, pronominal demonstratif yang ditandai dengan adanya demonstratif *itu*.

- (8) Tak hanya itu, anak dari Soekarno ini sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPR dan berdiskusi, **namun** satu pun tak ada yang muncul.

Konjungsi, karena kata *namun* termasuk dalam konjungsi antarkalimat.

- (9) Megawati mengungkapkan, paham khilafah sendiri tidak diterima di negara **jazirah Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir.**

Hiponim, ditandai dengan adanya kata *Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir* yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab.

- (10) Uu menambahkan, orang tua dahulu jarang sekali menggunakan minyak goreng dalam memasak. **Oleh karena itu**, tidak sedikit orang tua dahulu yang memiliki usia panjang dan tubuh yang sehat.

Konjungsi, terlihat bahwa frasa *oleh karena itu* berfungsi sebagai konjungsi antarkalimat.

- (11) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan **dikukus, dipais, dibakar**, dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hiponim, yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*.

Kode 009 mengenai kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) "Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemukan, **saya** bertemu seorang legislator dari partai G,

- (2) **Dia** mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain.
- (3) **Dia** juga mengingatkan bahaya akan penggunaan minyak goreng secara berlebihan.
- (4) “Pernyataan menteri agama yang membandingkan suara adzan dengan suara anjing adalah bentuk penistaan agama, utamanya agama **kita** islam.”
- (5) Pergerakan **itu** terjadi secara organik, tanpa dibiayai bahkan mereka yang aktif mencari simpul-simpul relawan Anies.
- (6) Orang tua kita dulu tidak semuanya pakai minyak sayur, apalagi usia di atas 45-50 tahunan **itu** rawan (terkena penyakit),” tegasnya.
- (7) Namun, upaya **itu** tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi bakar ban.
- (8) Menurut Ketua Umum PDIP **itu**, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara.

Tuturan di atas, pada kalimat (1) pronominal *saya* termasuk dalam pronominal persona tunggal. Kalimat (2), (3) *dia* merupakan pronominal ketiga tunggal. Kalimat (4) pronominal *kita* menyatakan penunjuk pronominal pertama jamak. Sedangkan kalimat (5), (6), (7), dan (8) pronominal demonstratif yang ditandai dengan adanya demonstratif *itu*.

- (9) **Puluhan mahasiswa** yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gowa Raya, berunjukrasa di depan kampus I, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam orasinya, **pengunjukrasa** mengecam pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas terkait suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing.

Substitusi, kata *pengunjukrasa* menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan.

- (10) Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas **dan** elektabilitas Anies Baswedan, apalagi pergerakan itu terjadi secara organik.

Konjungsi *dan* di atas termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dan memiliki status yang sama.

- (11) Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain **hingga** ke pelosok desa.

Tuturan tersebut termasuk konjungsi subordinatif pengakibatan yang kata hubung hingga.

- (12) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama," ujarnya. **Selain itu**, pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini.
- (13) **Selain itu**, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada alias bubar ketika Turki menjadi republik pada 1924.

Konjungsi antarkalimat, karena kata *selain itu* merupakan kata yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah wacana.

- (14) Pasalnya, saat mahasiswa hendak membakar ban, aparat kepolisian menghalau. **Namun**, upaya itu tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi bakar ban.
- (15) Tak hanya itu, anak dari soekarno itu sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPR dan berdiskusi, **namun** satupun tak ada yang muncul.

Konjungsi, karena kata *namun* termasuk dalam konjungsi antarkalimat.

- (16) Uu menambahkan, orang tua dahulu jarang sekali menggunakan minyak goreng dalam memasak. **Oleh karena itu**, tidak sedikit orang tua dahulu yang memiliki usia panjang dan tubuh yang sehat.

Konjungsi, terlihat bahwa frasa *oleh karena itu* berfungsi sebagai konjungsi antarkalimat.

- (17) Megawati mengungkapkan, paham khilafah sendiri tidak diterima di negara **jazirah Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir**.

Hiponim, ditandai dengan adanya kota *Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir* yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab.

- (18) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan **dikukus, dipais, dibakar**, dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hiponim, yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*.

Kode 010 mengenai kohesi gramatikal yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) **Jika** dikerucutkan 5 nama, Anies Baswedan berada di posisi teratas dengan persentase 24,6 persen.

Pada tuturan tersebut di atas, kata *jika* menyatakan konjungsi subordinatif syarat.

- (2) Ramli yakin, pergerakan melawan Anies semakin menaikkan popularitas **dan** elektabilitas Anies Baswedan, apalagi pergerakan itu terjadi secara organik.

Konjungsi *dan* di atas termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dan memiliki status yang sama.

- (3) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama," ujarnya. **Selain itu**, pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini.

Konjungsi antarkalimat, karena kata *selain itu* merupakan kata yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah wacana.

- (4) Menurut Ketua Umum PDIP itu, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa **dan** negara.
 (5) Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, **dan** banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Kalimat (4) dan (5) yaitu konjungsi koordinatif yang ditandai dengan adanya kata *dan*.

(6) Selain itu, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada alias bubar **ketika** Turki menjadi republik pada 1924.

Kalimat di atas, kata *ketika* termasuk bagian dari konjungsi subordinatif waktu.

(7) **Kita** meminta presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap Menteri Agama.

Pada kalimat di atas, pronominal *kita* merupakan bagian dari pronominal persona pertama jamak.

2. Deskripsi Tugas Mahasiswa dalam Menentukan Unsur Koherensi Pada Wacana Berita Online

Kode 001 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

(1) Pada posisi keempat, ada Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) sebesar 7,3 persen, **dan** posisi kelima ada Ridwan Kamil sebesar 5,1 persen.

Kata *dan* termasuk dalam hubungan makna penambahan.

(2) Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. **Kemudian**, disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Hubungan makna kewaktuan di atas ditandai dengan adanya satuan lingual *kemudian* yang menjelaskan suatu kejadian.

(3) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama **dan juga** segera menangkap menteri agama karena menistakan agama, ujanya."

Koherensi, karena hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung aditif yaitu *dan juga*.

- (4) Peralannya, pengunjukrasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang **beberapa saat kemudian**, pengunjuk rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

Hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *beberapa saat kemudian*.

- (5) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, **dan** banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Koherensi, karena hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung aditif yaitu *dan*.

Kode 002 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. **Kemudian**, disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Hubungan makna kewaktuan di atas ditandai dengan adanya satuan lingual *kemudian* yang menjelaskan suatu kejadian.

- (2) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama **karena** menistakan agama, ujarnya."

Koherensi, kata *karena* termasuk dalam hubungan makna sebab.

- (3) **Karena** menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hubungan makna sebab pada kalimat di atas ditandai dengan adanya kata *karena*.

Kode 003 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Pasalnya, pengunjukrasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang **beberapa saat kemudian**, pengunjung rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

Hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *beberapa saat kemudian*.

- (2) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, **dan** banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung aditif yaitu *dan*.

Kode 004 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Ramli yakin, pergerakan **relawan** Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan.
- (2) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama **dan juga** segera menangkap menteri agama karena menistakan agama, ujarnya."

Kalimat (1), (2) di atas yaitu hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung aditif yaitu *dan juga*.

- (3) Pasalnya, pengunjukrasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang **beberapa saat kemudian**, pengunjung rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

Hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *beberapa saat kemudian*.

Kode 005 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. **Kemudian**, disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *kemudian*.

- (2) Kita meminta presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap Menteri Agama **karena** menistakan agama.

Hubungan makna sebab yang di tandai dengan kata *karena*.

- (3) Tak hanya itu, anak dari soekarno itu sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPR **dan** berdiskusi, namun satupun tak ada yang muncul.

Kalimat di atas merupakan hubungan makna penambahan yang ditandai dengan adanya kata hubung *dan*.

Kode 006 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Pasalnya, pengunjukrasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang **beberapa saat kemudian**, pengunjuk rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

Hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *beberapa saat kemudian*.

- (2) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, **dan** banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung aditif yaitu *dan*.

Kode 007 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Pada posisi keempat, ada Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) sebesar 7,3 persen, **dan** posisi kelima ada Ridwan Kamil sebesar 5,1 persen.

Hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung aditif yaitu *dan*.

Kode 008 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. **Kemudian**, disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *kemudian*.

- (2) Kita meminta presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap Menteri Agama **karena** menistakan agama.

Hubungan makna sebab yang di tandai dengan kata *karena*.

- (3) Tak hanya itu, anak dari soekarno itu sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPR **dan** berdiskusi, namun satupun tak ada yang muncul.

Kalimat di atas merupakan hubungan makna penambahan yang ditandai dengan adanya kata hubung *dan*.

- (4) Peralnya, pengunjukrasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang **beberapa saat kemudian**, pengunjuk rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

Kalimat diatas merupakan hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *beberapa saat kemudian*.

Kode 009 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Kita meminta presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap Menteri Agama **karena** menistakan agama.

Hubungan makna sebab yang di tandai dengan kata *karena*.

- (2) Pasalnya, pengunjung rasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang **beberapa saat kemudian**, pengunjung rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

Kalimat diatas merupakan hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *beberapa saat kemudian*.

- (3) **Karena** menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Kalimat di atas termasuk hubungan makna sebab yang ditandai dengan adanya kata *karena*.

Kode 010 mengenai koherensi yang ditemukan dalam wacana berita, yaitu diklasifikasikan :

- (1) Pasalnya, pengunjung rasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang **beberapa saat kemudian**, pengunjung rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

Hubungan makna kewaktuan yang ditandai dengan adanya lingual *beberapa saat kemudian*.

- (2) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, **dan** banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung aditif yaitu *dan*.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan deskripsi data yang telah dijelaskan, ditemukan unsur kohesi referensi, substitusi, konjungsi, hiponim, dan koherensi hubungan makna penambahan, hubungan makna sebab, dan hubungan makna kewaktuan. Sebagaimana teori analisis yang telah dijelaskan bahwa kohesi terbagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan leksikal. Adapun dalam analisis tugas mahasiswa, kohesi yang ditentukan dalam berita online lebih dominan pada kohesi gramatikal. Adapun unsur koherensi yang terdapat dalam analisis tugas yang ditentukan mahasiswa dalam wacana berita adalah hubungan makna penambahan, sebab, dan kewaktuan.

Dari hasil penelitian, mahasiswa lebih banyak menentukan unsur kohesi gramatikal dibandingkan dengan kohesi leksikal. Berikut adalah penyajian beberapa pembahasan mengenai data yang terkumpul dari tugas mahasiswa menentukan unsur kohesi dan koherensi dalam wacana berita online.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari 10 sampel, ditemukan banyaknya kata yang ditentukan dalam wacana yang meliputi referensi atau penunjuk yaitu *saya, dia, beliau, kita, ini, itu*. Kemudian konjungsi terbagi menjadi tiga yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi

subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Hasil analisis pada bagian konjungsi koordinatif ditandai dengan adanya kata penghubung *dan*, *kemudian*. Selanjutnya, bagian konjungsi subordinatif ditandai dengan munculnya kata penghubung *ketika*, *jika*, *dengan*, *tanpa*, *hingga*. Dan bagian konjungsi antarkalimat ditandai dengan adanya kata penghubung *apalagi*, *namun*, *oleh karena itu*, *selain itu*. Pada bagian substitusi ditandai dengan adanya kata *pengunjukrasa* menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan.

Sedangkan kohesi leksikal dibuktikan dengan adanya kata yang ditentukan yaitu bagian hiponim yang ditandai dengan munculnya kata *dari satu provinsi ke provinsi lain*, *dari kabupaten ke kabupaten lain*, kemudian hiponim yang ditandai dengan adanya kota *Saudi*, *Iran*, *Suriah*, *Libya*, *bahkan Mesir* yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab. Dan hiponim yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus*, *dipais*, *dibakar*.

Koherensi menurut Nabillah (2020 : 56) adalah kepaduan hubungan maknawi antara bagian-bagian dalam wacana. Hubungan makna dibagi dalam beberapa yaitu di antaranya yang ditentukan mahasiswa dalam wacana berita yang disajikan terdapat hubungan makna penambahan yang ditandai dengan adanya sarana hubung *dan*, *dan juga*. Kemudian hubungan makna sebab yang ditandai dengan munculnya kata *karena*, dan yang terakhir adalah hubungan makna

kewaktuan yang ditandai dengan adanya kata *kemudian*, *beberapa saat kemudian*.

Adapun perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian relevan yang dilakukan oleh Penelitian (Azis, 2015) dengan judul “Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal”. Dalam penelitian tersebut, Azis membahas masalah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Pemarkah kohesi leksikal yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari repetisi, sinonim, antonim, hiponim, korelasi, dan ekuivalensi. Sedangkan pemarkah kohesi gramatikal yaitu terdiri dari referensi substitusi, ellipsis, konjungsi dan pronomina. Dari beberapa kohesi yang ada, yang paling banyak digunakan dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2010 adalah kohesi gramatikal, yakni pada pemarkah konjungsi.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini membahas mengenai analisis menentukan unsur kohesi dan koherensi dalam berita online (kasus tugas analisis wacana semester 4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Unsur kohesi yang dibahas dalam hal ini yaitu kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, ellipsis, konjungsi dan kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi serta koherensi meliputi penanda hubungan makna penambahan, pertentangan, sebab, akibat, kewaktuan, persyaratan dan pengadaian. Dari beberapa unsur yang ada, mahasiswa

paling banyak menentukan kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, dan konjungsi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tugas mahasiswa lebih dominan menentukan kohesi dibandingkan koherensi. Dibuktikan dengan banyaknya komposisi atau kata yang diperoleh dalam wacana berita. Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Dalam hal ini, kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun leksikal tertentu (Tarigan, 2009 : 96).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mahasiswa lebih banyak menentukan unsur kohesi dibandingkan dengan koherensi. Beberapa unsur kohesi yang ditentukan dalam wacana berita di antaranya kohesi gramatikal yaitu 1) referensi, 2) substitusi, dan 3) konjungsi terbagi menjadi tiga yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antarkalimat. Kemudian pada unsur kohesi leksikal terdapat hiponim yang ditandai dengan munculnya kata *dari satu provinsi ke provinsi lain, dari kabupaten ke kabupaten lain*, kemudian hiponim yang ditandai dengan adanya kota *Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir* yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab. Dan hiponim yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*.
2. Koherensi yang ditentukan dalam wacana yaitu meliputi hubungan makna penambahan “dan”, hubungan makna sebab “karena”, dan hubungan makna kewaktuan “beberapa saat kemudian”.

B. Saran

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam materi wacana khususnya pada aspek kohesi dan koherensi serta untuk

meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menentukan unsur kohesi dan koherensi dalam wacana.

2. Penelitian ini cakupannya masih sangat terbatas, maka diperlukan penelitian lanjutan yang menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih luas untuk mencapai hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2016). *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Aspek Kohesi dan Koherensi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arifin, E. Zaenal, D. (2018). *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*. PT Pustaka Mandiri.
- Arifin, E. Z. (2012). *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. PT Pustaka Mandiri.
- Azis, A. W. (2015). Pemarkah Kohesi Leksikal Dan Kohesi Gramatikal. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(1), 72–86.
<http://dialektika.scienceontheweb.net/index.php/TIKA/article/view/20>
- Baryadi, P. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Pustaka Gondho Suli.
- Brown, G. dan G. Y. (1996). *Discourse Analysis*. Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Yrama Widya.
- Djajasudarma, F. (2006). *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. PT Refika Aditama.
- H.P, A. (2005). *Aspek Kohesi Wacana*. Universitas Negeri Jakarta.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kohesi, K., & Koherensi, D. A. N. (2020). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 39–47.
- Kurniyati, D. D. (2012). Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Karangan Siswa kelas X SMA Negeri 3 Temanggung. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1–108.
- Mazhud, N. (2020). Kohesi dan Koherensi Ragam Bahasa Percakapan Masyarakat Pendatang. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 2.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Nabillah, C. I. (2020). *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana*. Farha

Pustaka.

Purwoko, H. (2008). *Discourse Analysis: Kajian Wacana bagi Semua Penutur*. PT Indeks.

Ramlan. (1996). *Sintaksis*. CV. Karyono.

Suladi, dkk. (2000). *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Depdiknas.

Sumantri, O. K. dan A. B. H. (2011). *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Komando Books.

Sumarlam. (2004). *Analisis Wacana*. Pakar Raya.

Suwandi, S. (2003). *Kohesi dalam Bahasa Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Linguistik Indonesia*. Masyarakat Linguistik Indonesia Bekerjasama dengan yayasan obor Indonesia.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Angkasa Bandung.

Wahid dan Sugirah Juanda. (2006). *Analisis Wacana*. Badan Penerbit UNM.

Yuwono, U. (2005). *Wacana dalam Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN
PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

**BAK-PT**
TERAKREDITASI
BAK-PT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 195/05/A.4-VIII/XI/1443/2022
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Sya'ban 1443 H
16 Maret 2022 M

Kepada Yth,
Dekan EKIP Unismuh Makassar
di
Makassar

Semoga Allah Swt senantiasa Melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada kita sekalian insya Allah.

Kami dari Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat menerangkan bahwa :

Nama : Ainul Hufiyati
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 105041101820

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan penelitian dengan judul :

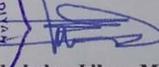
“Kemampuan Menentukan Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Berita Online (Kasus Tugas Analisis Wacana Mahasiswa semester 4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) “

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Maret s/d 30 Mei 2022

Sehubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian/ Pengabdian Masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

اِنَّكَ اَعْلَمُ بِمَقَرِّدَاتِنَا

Ketua LP3M,

Dr. L. Abubakar Idhan, MP.
NPM 101 7716

Tembusan yth;
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

LAMPIRAN
BUKTI PENERIMAAN NASKAH ARTIKEL ILMIAH



LAMPIRAN
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ainul Hufyati
NIM : 105041101820
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 9 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 16 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 9 % | 15 % |
| 4 | Bab 4 | 6 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 5 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 6 Juli 2022
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursimah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

LAMPIRAN

TUGAS

Tentukan unsur kohesi dan koherensi yang terdapat dalam wacana berikut!

Wacana 1

Relawan Duga Penundaan Pemilu untuk Jegal Anies Maju Pilpres

Ketua Umum Jaringan Nasional Mileanies24 Muhammad Ramli Rahim bersama Anies Baswedan

FAJAR.CO.ID, JAKARTA — Ketua Umum Jaringan Nasional Mileanies Pusat, Muhammad Ramli Rahim menilai wacana penundaan pemilu akibat elektabilitas Anies Baswedan yang terus meningkat.

“Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemuka, saya bertemu seorang legislator dari partai G, beliau mengatakan “elektabilitas pak Anies luar biasa pak Ramli, bahkan ada survey yang hasilnya 45% untuk pak Anies hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut”.,” beber Ramli melalui keterangan tertulis yang diterima fajar.co.id, Minggu (27/2/2022).

Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain hingga ke pelosok desa. Apalagi survei terakhir Indonesia Political Opinion (IPO) menemukan fakta bahwa Anies memang teratas dalam survei mereka. “Jika dikerucutkan 5 nama, Anies Baswedan berada di posisi teratas dengan persentase 24,6 persen,” ucap Dedi dalam diskusi MNC Trijaya Network, Sabtu (26/2/2022).

Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. Kemudian, disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen. Pada posisi keempat, ada Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) sebesar 7,3 persen, dan posisi kelima ada Ridwan Kamil sebesar 5,1 persen. Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan, apalagi pergerakan itu terjadi secara organik, tanpa dibiayai bahkan mereka yang aktif mencari simpul-simpul relawan Anies yang relawan itupun belum tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi direstui dan didanai.

Wacana 2

Breaking News: HMI Tutup Jl Sultan Alauddin Makassar, Kecam Pernyataan Menag Soal Gonggongan Anjing

TRIBUN-TIMUR.COM, MAKASSAR - Puluhan mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gowa Raya, berunjukrasa di depan kampus I, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Jl Sultan Alauddin, Makassar, Jumat (25/2/2022) sore.

Dalam orasinya, pengunjukrasa mengecam pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas terkait suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing. "Pernyataan menteri agama yang membandingkan suara adzan dengan suara anjing adalah bentuk penistaan agama, utamanya agama kita Islam," kata seorang orator dalam orasinya. Atas dasar itu, lanjut pengunjukrasa, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas agar dicopot dari jabatannya. "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama," ujarnya. Selain itu, pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini.

Diantaranya, persoalan kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng di masyarakat. Unjuk rasa itu, sempat diwarnai ketegangan antara pengunjuk rasa dan polisi. Pasalnya, saat mahasiswa hendak membakar ban, aparat kepolisian menghalau. Namun, upaya itu tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi bakar ban. Meski demikian, ban yang dibakar mahasiswa tidak berlangsung lama. Pasalnya, personel SatSabhara Polrestabes Makassar yang tiba di lokasi langsung memadamkan api menggunakan apar.

Unjuk rasa yang berlangsung pada pukul 16.30 Wita itu, pun mengakibatkan kemacetan panjang. Pasalnya, pengunjukrasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang beberapa saat kemudian, pengunjuk rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

Wacana 3

Megawati Minta Pendukung Khilafah Diusir dari RI, Ruhut: Buktikan Ideologi Pancasila Harga Mati

PR DEPOK – Politisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Ruhut Sitompul menyoroti pernyataan Megawati Soekarnoputri.

Untuk diketahui beberapa waktu lalu Megawati meminta agar pendukung khilafah diusir dari Indonesia. Menurut Ketua Umum PDIP itu, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara. Megawati mengungkapkan, paham khilafah sendiri tidak diterima di negara jazirah Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir. Selain itu, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada alias bubar ketika Turki menjadi republik pada 1924. Tak hanya itu, anak dari Soekarno ini sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPR dan berdiskusi, namun satu pun tak ada yang muncul. Terkait pernyataan Megawati tersebut, Ruhut memberikan komentar berupa dukungan melalui sebuah cuitan di akun Twitter pribadinya, @ruhutsitompul. Dalam komentarnya, pria kelahiran Medan ini meminta seluruh masyarakat Indonesia meneladani penegasan Megawati terkait pendukung khilafah tersebut.

Wacana 4

Usai Megawati, Giliran Wagub Jabar Ingatkan Emak-emak Jangan Kebanyakan Goreng

FAJAR.CO.ID, JAKARTA — Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum menyebut banyak metode memasak tanpa menggunakan minyak goreng dan lebih sehat bagi tubuh. Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar, dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng. “Untuk memenuhi kebutuhan jangan selalu tergantung pada minyak goreng,” tutur Uu dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (19/3/2022). Dia juga mengingatkan bahaya akan penggunaan minyak goreng secara berlebihan. Menurut Uu, terlalu banyak mengonsumsi makanan yang diolah dengan minyak goreng dapat menyebabkan penyakit kolesterol. “Kalau terlalu banyak minyak kan juga bisa kolesterol,” cetusnya. Uu menambahkan, orang tua dahulu jarang sekali menggunakan minyak goreng dalam memasak. Oleh karena itu tidak sedikit orang tua dahulu yang memiliki usia panjang dan tubuh yang sehat. “Orang tua kita dulu tidak semuanya pakai minyak sayur, apalagi usia diatas 45-50 tahunan itu rawan (terkena penyakit),” tegasnya. Sebelumnya peringatan untuk tidak bergantung ke minyak goreng juga dilontarkan Ketua Umum PDI Perjuangan, Megawati Soekarnoputri. (dra/fajar)

LAMPIRAN
TUGAS-TUGAS MAHASISWA

No
Date

Nama : Padilah Herawati
Kelas : B19A
Nim : 105331100620

Wacana 1

Kohesi

Kohesi Grammatikal

1. Referensi

a. Pronomina persona

- Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan Pemilu 2024 mengemukakan, saya bertemu seorang legislator dari partai G, beliau mengatakan: "elektabilitas Pak Anies luar biasa pak Ramli."
- Bahkan mereka yang aktif mencari simpul-simpul relawan Anies.
- IPD mengemukakan fakta bahwa Anies memang teratas dalam survei mereka.

b. Pronomina Demonstratif

- Apalagi pergerakan itu terjadi secara organik.

2. Substitusi

- Dia mengungkapan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbandung.

3. Konjungsi

a. Konjungsi koordinatif

- Hasilnya 45% untuk Pak Anies, hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut.
- Pada posisi keempat, ada Agus Harimurti Yudhoyono sebesar 7,3 persen dan posisi kelima ada Ridwan Kamil sebesar 5,1 persen.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan CamScanner

No. _____

Date . . .

- Kemudian disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

b. Konjungsi Subordinatif

- Relawan itu pun belum tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi diresuri dan didanai.

- Wacana penundaan pemilu akibat elektabilitas Anies Baswedan yang terus meningkat.

c. Konjungsi Antarkalimat

- Relawan itu pun belum tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi diresuri dan didanai.

Kohesi Leksikal

1. Sinonim

- Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain.

2. Hiponim

- ..terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain, hingga ke pelosok desa.

Koherensi

1. Hubungan Makna Penambahan

- Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan.

No. _____

Date . . .

2. Hubungan Makna Kewaktuan

- Kemudian disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Wacana 2

Kohesi

Kohesi Gramatikal

1. Referensi

a. Pronomina Persona

- "... , utamanya agama kita Islam, "

b. Pronomina Demonstratif

- Atas dasar itu, lanjut pengunjukrasa, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas agar dicopot dari jabatannya.
- Namun, upaya itu tidak berhasil ...

2. Substitusi

- Puluhan mahasiswa yang tergabung dalam Himpun Cabang Gowa Raya, berunjuk rasa di depan Kampus I, ...

Dalam orasinya, pengunjukrasa mengesam pernyataan Menteri Agama.

3. Konjungsi

a. Konjungsi Koordinatif

- Diantaranya, persoalan kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng di masyarakat.

No. _____

Date . . .

b. Konjungsi Subordinatif

- ... suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing.

c. Konjungsi antarkalimat

- Selain itu, pengunjuk-rasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini.
- Namun, upaya itu tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi bakar ban.
- Meski demikian, ban yang dibakar mahasiswa tidak berlangsung lama.

Koherensi

1. Hubungan Makna Penambahan

- "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot menteri Agama dan juga segera menangkap karena menistakan agama."

2. Hubungan makna sebab

- "... segera menangkap menteri agama karena menistakan agama."

3. Hubungan ^{Makna} Kewaktuuan

- Dan berselang beberapa saat kemudian, pengunjuk-rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

No. _____

Date . . .

Wacana 3

Kohesi

Kohesi Gramatikal

1. Referensi

a. Pronomina Demonstratif

- Menurut Ketua Umum PDIP itu, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara.

2. Konjungsi

a. Konjungsi Koordinatif

- Tak hanya itu, anak dari Soekarno ini sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPR dan berdiskusi.
- Namun, satupun tak ada yang muncul.
- Selain itu, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada.

Kohesi Leksikal

1. Hiponimi

- Megawati mengungkapkan, paham khalifah sendiri tidak diterima di negara jazirah Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir.

No. _____

Date . . .

Wacana 4

Kohesi

Kohesi Gramatikal

1. Referensi

a. Pronomina Persona

- Dia juga mengingatkan bahaya akan penggunaan minyak goreng secara berlebihan.

b. Pronomina Demonstratif

- ... apalagi usia diatas 45-50 tahunan itu rawan (terkena penyakit).

→ + Orang tua kita dulu tidak semuanya pakai minyak sayur.

2. Konjungsi

a. Konjungsi Koordinatif

- Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, ...

b. Konjungsi Subordinatif

- ... terlalu banyak mengonsumsi makanan yang diolah dengan minyak goreng dapat menyebabkan penyakit kolesterol.

c. Konjungsi Antarkalimat

- Oleh karena itu, tidak sedikit orang tua dahulu yang memiliki usia panjang dan tubuh yang sehat.

No. _____

Date . . .

Kohesi Leksikal

1. Hiponim

- Memasak bisa dengan dikukus, dipang, dibakar, dan banyak cara lainnya...

Koherensi

1. Hubungan makna penambahan

- Memasak bisa dengan dikukus, dipang, dibakar, dan banyak cara lainnya di luar menggunakan minyak goreng.
- memasak ~~mer~~ tanpa menggunakan minyak goreng dan lebih sehat bagi tubuh.

2. Hubungan Makna Sebab

- Karena menurutnya, memasak bisa dengan

No. _____

Date . . .

ANANDA AULYA NATASYA
105331103620

Wacana 1

Kohesi

Kohesi Gramatikal

1 Referensi

a Pronomina Persona

- Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemukakan, saya bertemu seorang legislator dari partai G, beliau mengatakan "elektabilitas Pak Anies luar biasa Pak Komri."
- Bahkan mereka yang aktif mencari simpul simpul relawan Anies.
- IPO menemukan fakta bahwa Anies memang kreatif dalam survei mereka.

b Pronomina Demonstratif

- Apalagi pergerakan itu terjadi secara organik

2 Substitusi

- Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terberdung.

3 Konjungsi

a Konjungsi Koordinatif

- Hasilnya 45% untuk Pak Anies, hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut.
- Pada posisi keempat ada Agus Harimurti Yudhoyono sebesar 7,3 persen dan posisi kelima ada Kidwan Komri sebesar 5,1 persen.

- Kemudian disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

b. Konjungsi Subordinatif

- Relawan itu pun belum tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi diresmikan dan didanai.

- Wacana penundaan pemilu akibat elektabilitas Anies Baswedan yang terus meningkat.

c. Konjungsi Antarkalimat

- Relawan itu pun belum tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi diresmikan dan didanai.

Kohesi Leksikal

1. Sinonim

- Dia mengungkapkan pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbandung terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain.

2. Hiponimi

-...terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain hingga ke pelosok desa.

Koherensi

1. Hubungan Makna Penambahan

- Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan.

b. Konjungsi Subordinatif

- ... suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing.

c. Konjungsi antarkalimat

- Selain itu, pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini.
- Namun, upaya itu tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi barakoran.
- Meski demikian, barakoran yang dibakar mahasiswa tidak berlangsung lama.

Koherensi

1. Hubungan Makna Penambahan

- "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot menteri Agama dan juga segera menangkap karena menistakan agama."

2. Hubungan makna sebab

- "... segera menangkap menteri agama karena menistakan agama."

3. Hubungan Kewaktuuan

- Dan berselang beberapa saat kemudian, pengunjuk-rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya.

No. _____

Date . . .

Kohesi Leksikal

1. Hiponim

- Memasak bisa dengan dikukus, dipanis, dibakar, dan banyak cara lainnya...

Koherensi

1. Hubungan makna penambahan

- Memasak bisa dengan dikukus, dipanis, dibakar, dan banyak cara lainnya di luar menggunakan minyak goreng.
- memasak ~~mea~~ tanpa menggunakan minyak goreng, dan lebih sehat bagi tubuh.

2. Hubungan Makna Sebab

- Karena menurutnya, memasak bisa dengan

2. Hubungan Makna Kewaktuuan

- Kemudiran disusul Granjar Pranowo sebesar 19,2 persen.

Wacana 2

Kohesi

Kohesi Gramatikal

1. Referensi

a. Pronomina Persona

- "Utamanya agama kita Islam."

b. Pronomina Demonstratif

- Atas dasar itu, lanjut pengunjukrasa, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas agar dicopot dari jabatannya.
- Namun, upaya itu tidak berhasil...

2. Substitusi

- Puluhan mahasiswa yang tergabung dalam HMI Cabang Gowa Raya, berunjuk rasa di depan Kampus I.

Dalam orasinya pengunjukrasa mengemukakan pernyataan Menteri Agama.

3. Konjungsi

a. Konjungsi Koordinatif

- Diantaranya, persoalan kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng di masyarakat.

No

Date

Wacana 3

Kohesi

Kohesi Gramatikal

1. Referensi

a. Pronomina Demonstratif

- Menurut Ketua Umum DPP itu, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara.

2. Konjungsi

a. Konjungsi Koordinatif

- Tak hanya itu, anak dari Soekarno ini sempat meminta para pendukung khilafah untuk datang ke DPP dan berdiskusi.
- Namun, satupun tak ada yang muncul.
- Selain itu, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada.

Kohesi Leksikal

1. Hiponim

- Megawati mengungkapkan, paham khilafah sendiri tidak diterima di negara-negara Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir.

Wacana 4

Kohesi

Kohesi Gramatikal

1 Referensi

a. Pronomina Persona

- Dia juga mengingatkan bahaya akan penggunaan minyak goreng secara berlebihan

b. Pronomina Demonstratif

- apalagi usia di atas 45-50 tahunon itu rawan (terkena penyakit)

→ - Orang tua kita dulu tidak semuanya pakai minyak sayur.

2. Konjungsi

a. Konjungsi Koordinatif

- Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran,

b. Konjungsi Subordinatif

- terlalu banyak mengonsumsi makanan yang diolah dengan minyak goreng dapat menyebabkan penyakit kolesterol.

c. Konjungsi Antarkalimat

- Oleh karena itu, tidak sedikit orang tua dahulu yang memiliki usia panjang dan tubuh yang sehat

LAMPIRAN
KORPUS DATA

| Kode Data | Data | Jenis Data |
|-----------|--|---|
| Data 1 | “Seminggu yang lalu, sebelum wacana penundaan pemilu 2024 mengemukan, saya bertemu seorang legislator dari partai G, beliau mengatakan “elektabilitas pak Anies luar biasa pak Ramli, bahkan ada survey yang hasilnya 45% untuk pak Anies hanya donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut”. | Kohesi Gramatikal/ Referensi |
| Data 2 | Menurut Ketua Umum PDIP itu , para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara. | Kohesi Gramatikal/ Referensi |
| Data 3 | Selain itu pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan yang terjadi belakangan ini . | Kohesi Gramatikal/ Referensi |
| Data 4 | Dia juga mengingatkan bahaya akan penggunaan minyak goreng secara berlebihan. | Kohesi Gramatikal/ Referensi |
| Data 5 | Kita meminta presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap Menteri Agama | Kohesi Gramatikal/ Referensi |
| Data 6 | Puluhan mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Gowa Raya, berunjukrasa di depan kampus I, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam orasinya, pengunjukrasa mengecam pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas terkait suara adzan yang dianggap dibandingkan dengan suara gonggongan anjing. | Kohesi Gramatikal/ Substitusi |
| Data 7 | Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan, apalagi pergerakan itu terjadi secara organik. | Kohesi Gramatikal/ Konjugsi Koordinatif |

| | | |
|----------------|--|--|
| Data 8 | Di posisi kedua, sosok Prabowo Subianto mendapatkan elektabilitas sebesar 23,9 persen. Kemudian , disusul Ganjar Pranowo sebesar 19,2 persen | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Koordinatif |
| Data 9 | Selain itu, Megawati mengatakan bahwa khilafah sudah tidak ada alias bubar ketika Turki menjadi republik pada 1924. | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Subordinatif |
| Data 10 | Jika dikerucutkan 5 nama, Anies Baswedan berada di posisi teratas dengan persentase 24,6 persen. | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Subordinatif |
| Data 11 | “Pernyataan menteri agama yang membandingkan suara adzan dengan suara anjing adalah bentuk penistaan agama, utamanya agama kita islam.” | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Subordinatif |
| Data 12 | Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum menyebut banyak metode memasa tanpa menggunakan minyak goreng dan lebih sehat bagi tubuh. | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Subordinatif |
| Data 13 | Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain hingga ke pelosok desa. | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Subordinatif |
| Data 14 | Ramli yakin, pergerakan relawan Anies semakin menaikkan popularitas dan elektabilitas Anies Baswedan, apalagi pergerakan itu terjadi secara organik, tanpa dibiayai bahkan mereka yang aktif mencari simpul-simpul relawan Anies yang relawan itupun belum tentu tersambung dengan Anies Baswedan apalagi direstui dan didanai. | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Antarkalimat |
| Data 15 | Pasalnya, saat mahasiswa hendak membakar ban, aparat kepolisian menghalau. Namun , upaya itu tidak berhasil dan mahasiswa tetap melakukan aksi bakar ban. | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Antarkalimat |

| | | |
|----------------|--|--|
| Data 16 | Uu menambahkan, orang tua dahulu jarang sekali menggunakan minyak goreng dalam memasak. Oleh karena itu , tidak sedikit orang tua dahulu yang memiliki usia panjang dan tubuh yang sehat. | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Antarkalimat |
| Data 17 | "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama," ujarnya. Selain itu , pengunjukrasa juga menyoroti sejumlah persoalan sosial yang terjadi belakangan ini. | Kohesi Gramatikal/ Konjungsi Antarkalimat |
| Data 18 | Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Anies di berbagai daerah memang seperti tak terbendung, terus bergerak dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain hingga ke pelosok desa. | Kohesi Leksikal/ Hiponim |
| Data 19 | Megawati mengungkapkan, paham khilafah sendiri tidak diterima di negara jazirah Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir. | Kohesi Leksikal/ Hiponim |
| Data 20 | Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena menurutnya, memasak bisa dengan dikukus, dipais, dibakar , dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng. | Kohesi Leksikal/ Hiponim |
| Data 21 | Pada posisi keempat, ada Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) sebesar 7,3 persen, dan posisi kelima ada Ridwan Kamil sebesar 5,1 persen. | Koherensi |
| Data 22 | "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama, ujarnya." | Koherensi |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| Data 23 | "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama karena menistakan agama, ujanya." | Koherensi |
| Data 24 | Pasalnya, pengunjung rasa menutup ruas jalan Sultan Alauddin arah AP Pettarani. Dan berselang beberapa saat kemudian , pengunjung rasa menutup ruas jalan arah sebaliknya. | Koherensi |



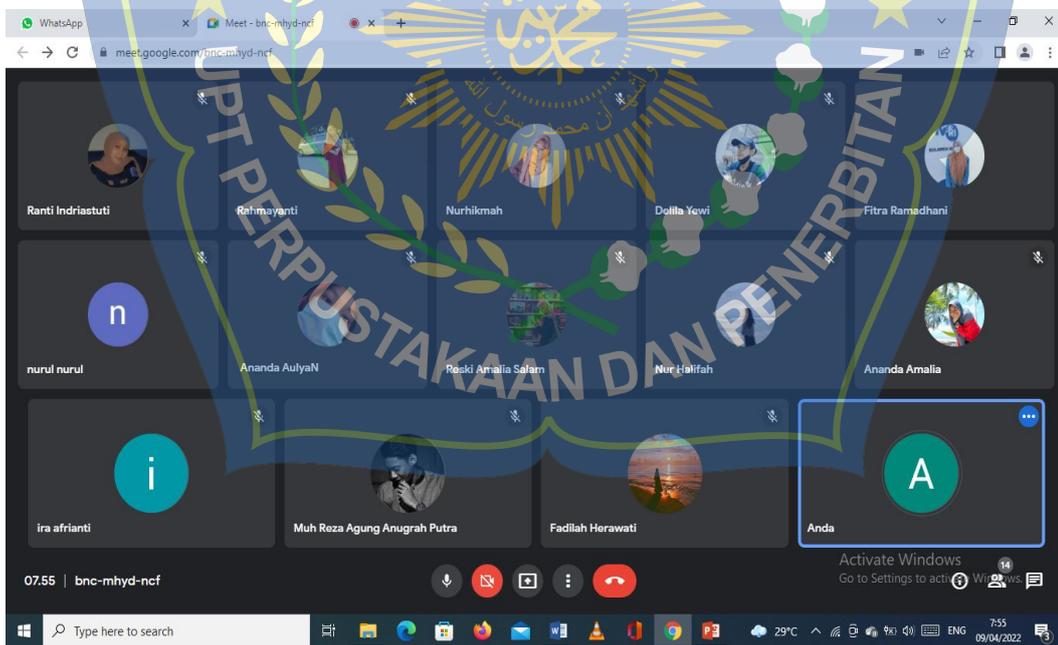
LAMPIRAN
NAMA-NAMA MAHASISWA

| No. | Kode | Nama Mahasiswa |
|-----|------|----------------------|
| 1. | 001 | Ananda Aulya Natasya |
| 2. | 002 | Nur halifah |
| 3. | 003 | Reski Amalia |
| 4. | 004 | Fadilah Herawati |
| 5. | 005 | Ananda Amalia |
| 6. | 006 | Fitra Ramadhani |
| 7. | 007 | Ira Afrianti |
| 8. | 008 | Nurhikma |
| 9. | 009 | Nurul |
| 10. | 010 | Rahmayanti |

LAMPIRAN

FOTO





RIWAYAT HIDUP



AINUL HUFYATI, lahir di Kore Sanggar Kabupaten Bima pada tanggal 17 Juli 1997. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Mahmud dan Sitti Nurayu. Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Sanggar pada tahun 2003 tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sanggar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sanggar dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pascasarjana pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah Swt, pada tahun 2022 penulis berhasil menulis tesis dengan judul “Unsur Kohesi dan Koherensi pada Berita Online (Kasus Tugas Analisis Wacana Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).”